

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL RAMBAK KULIT SAPI DI KOTA SURAKARTA

Karina Astu Murty, Kusnandar, Setyowati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email :karinaastumurty@gmail.com. Telp. 082243522372

Abstract: This research aims to determine the internal and external conditions, industrial positions, alternative strategies, and strategy priority for small industry rambak kulit in Surakarta. The research location is Surakarta City. Data analysis used was IFE and EFE matrix, IE matrix, SWOT matrix and QSP matrix. Result of analysis in cell V of IE matrix that is to maintain with alternative market penetration strategy and product development by optimizing resources to increase production and fulfill market demand, increase cooperation and communication with related stakeholder to get coaching from government, actively access to capital institution from private or government, innovate in product packaging and increase promotion to expand market, optimize production of rambak kulit, improve the quality of products, cooperation with the local government related to guidance and business assistance the industry. Priority of strategy that can be applied is innovate in product packaging of rambak kulit and increase promotion to expand market.

Keyword: *Rambak Kulit, IFE, EFE, IE, SWOT, QSPM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi internal dan eksternal, posisi Industri, alternative strategi pengembangan, dan prioritas strategi pengembangan untuk Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta. Lokasi penelitian yaitu Kota Surakarta. Analisis data yang digunakan adalah matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, matriks SWOT dan matriks QSP. Hasil analisis berada pada sel V Matriks IE yaitu menjaga dan mempertahankan dengan alternative strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar, meningkatkan jalinan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan stakeholder terkait untuk mendapatkan pembinaan dari pemerintah atau swasta, melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada kemasan rambak kulit serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar, mengoptimalkan kegiatan produksi rambak kulit, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk rambak kulit sapi. Prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada kemasan rambak kulit serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar.

Kata Kunci: *Rambak Kulit, IFE, EFE, SWOT, QSPM*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, bahwa yang dimaksud dengan industri kecil adalah kegiatan

ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial. Salah satu industri kecil

yang berkembang di Indonesia adalah usaha di bidang pangan. industri pangan merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia.

Kota Surakarta adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki produk unggulan berupa produk olahan salah satunya yaitu rambak kulit sapi. Produk tersebut merupakan hasil dari industri pengolahan dengan kegiatan merubah bentuk dari bahan baku yang lebih bernilai sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Surakarta. Produk olahan rambak kulit sapi merupakan hasil dari peternakan khususnya bahan baku kulit sapi. Tempat usaha pengolahan rambak kulit sapi ini sudah banyak dikembangkan di Kota Surakarta, karena Kota Surakarta merupakan salah satu kota wisata baik wisata budaya, maupun kuliner. Rambak kulit sapi sendiri merupakan salah satu alternatif oleh-oleh khas Kota Surakarta.

Tabel 1. Banyaknya usaha Olahan Ternak di Kota Surakarta Tahun 2015

No	Jenis Olahan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Abon	10	5	5	5	9
2	Dendeng	5	3	3	5	9
3	Rambak	5	6	6	5	9
4	Daging giling	10	8	8	25	50
Jumlah		30	22	22	40	77

Sumber : BPS Surakarta 2016

Berdasarkan Tabel 1, diketahui jumlah industri rambak kulit sapi di Kota Surakarta berjumlah 9 unit. Pembuatan abon merupakan salah satu alternatif pengolahan kulit sapi untuk penganejaragaman produk

kulit sapi serta mencukupi kebutuhan protein masyarakat.

Pengembangan industri hasil petanian, khususnya sub sektor peternakan pada pengolahan daging sapi di Kota Surakarta memiliki prospek yang baik karena Kota Surakarta salah satu kota wisata dan rambak kulit sapi merupakan alternatif oleh-oleh bagi wisatawan. Strategi pengembangan agroindustri rambak kulit sapi memberikan informasi kepada stakeholders tentang produk rambak kulit sapi ke masa yang akan datang. Rambak kulit sapi merupakan salah satu makanan khas dari kota Surakarta, namun tingkat persaingan yang ada mengharuskan industri rambak kulit sapi mampu bersaing dengan industri yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor strategis, mengetahui posisi agroindustri abon sapi dalam perekonomian, menganalisis alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rambak kulit sapi di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana data yang dikumpulkan mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis menggunakan studi kasus (Ramly AM, 2009; Nazir, 2014).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Primer yang dibutuhkan diperoleh dari responden melalui wawancara langsung. Data sekunder

yang dibutuhkan Surakarta dalam angka 2016.

Metode Analisis Data

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil krecek. Identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan alat analisis matriks IFE dan EFE.

Analisis Posisi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dimana posisi industri berdasarkan hasil matriks IFE dan EFE

Alternatif Strategi

Sedangkan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan industri kecil krecek digunakan matriks SWOT. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*) (Rangkuti, 2006).

Prioritas Strategi

Matriks QSP digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matriks QSP merupakan strategi yang paling baik (David, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN Usaha Industri Kecil Rambak Kulit di Kota Surakarta

Industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta memiliki sentra di

Kecamatan Jebres dari 9 industri kecil rambak kulit terdapat 7 industri di Kecamatan Jebres. Industri ini sudah berdiri sekitar 15-30 tahun yang lalu. Industri ini merupakan usaha milik perseorangan untuk memperoleh penghasilan dan untuk meningkatkan taraf hidup. Industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja di dekat daerah usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran dan jumlah tenaga kerja sekitar 5-10 orang. Industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta terdapat 2 jenis rambak yaitu rambak sayur yang biasa disebut rambak krecek dan ada rambak siap makan yang menggunakan sambal petis. Rambak kulit sapi di Kota Surakarta menggunakan bahan baku segar yang didapat dari rumah potong hewan (RPH) sekitar rumah produksi.

Rambak kulit di Kota Surakarta sudah memiliki P-IRT. Pengolahan industri kecil rambak kulit sapi masih tradisional dan semi tradisional penerapan teknologi hanya untuk proses penirisan minyak dan pengemasan, untuk kegiatan produksi yang lain masih bersifat tradisional. Proses Produksi industri rambak kulit adalah Pemotongan kulit lembaran menjadi 6 bagian, perebusan (1) selama 15-20 menit, pengerokan bulu, perebusan (2) selama 2-4 jam, pencucian dan pendinginan, pemotongan menjadi 1X3, penjemuran, pengungkepan, penggorengan dan pengemasan.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Industri Rambak Kulit di Kota Surakarta

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang

dimiliki industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta. Faktor-faktor internal yang dianalisis terdiri dari aspek manajemen usaha, sumber daya manusia, pemasaran, keuangan dan kegiatan produksi. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan lingkungan yang berada di luar perusahaan. Faktor-faktor yang akan dikaji meliputi aspek teknologi, persaingan, kondisi sosial dan budaya, kondisi politik, kondisi ekonomi serta kondisi alam. Faktor kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

Kekuatan

1. Pengalaman industri yang sudah lama
2. Kualitas produk yang tahan lama
3. Kontinyuitas dalam produksi
4. Lokasi produksi yang dekat dengan RPH
5. Memiliki P-IRT

Kelemahan

1. Manajemen usaha kurang baik
2. Kurangnya promosi
3. Terbatasnya modal dalam menjalankan usaha
4. Proses produksi memerlukan banyak tahap.

Peluang

1. Permintaan rambak kulit sebagai oleh-oleh khas
2. Tenaga kerja yang mudah didapat
3. Adanya pembinaan dari dinas perindustrian dan dinas koperasi dan UMKM Kota Surakarta
4. Pengenalan teknologi dalam proses produksi

Ancaman

1. Harga bahan baku yang mengalami fluktuasi

2. Pengaruh hujan dalam proses pengeringan rambak
3. Persaingan harga di pasaran
4. Persaingan dari luar daerah Kota Surakarta
5. Kualitas bahan baku yang tidak stabil.

Penilaian Faktor Strategis Industri Kecil Rambak Kulit Sapi Kota Surakarta

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal dari industri rambak kulit sapi yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan diantara area-area tersebut.

Menurut David (2011), pada matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi dengan skor rata-rata 2,5. Skor bobot di bawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan berada diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

Tabel 2. Matriks IFE Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Pengalaman industri sudah lama	0.104	3	0.312
2	Kualitas produk yang tahan lama	0.096	4	0.384
3	Kontinyuitas dalam produksi	0.104	3	0.312
4	Lokasi produksi yang dekat dengan RPH	0.104	3	0.312
5	Memiliki P-IRT	0.104	4	0.416
Kelemahan				
1	Manajemen usaha kurang baik	0.112	2	0.224
2	Proses produksi memerlukan banyak tahap	0.120	2	0.240
3	Kurangnya Promosi	0.136	2	0.272
4	Terbatasnya modal dalam menjalankan usaha	0.120	1	0.120
Total		1.00		2.592

Sumber : Analisis Data Primer

Pengembangan industri kecil rambak kulit sapi dengan faktor memiliki P-IRT menjadi kunci kekuatan terbesar dengan skor 0,416. Kelemahan terbesar terdapat pada faktor kurangnya promosi padaproduksi rambak kulit sapi dengan skor 0,272.

Nilai total matriks IFE pada pengembangan industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta adalah 2,592. Nilai tersebut menjelaskan bahwa industri kecil rambak kulit sapi memiliki posisi internal yang cukup kuat, sehingga dapat dikatakan sudah mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dalam pengembangan industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta.

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal dari industri kecil rambak kulit sapi yang berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada peristiwa dan tren

ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan (David, 2011).

Pada matriks EFE, skor bobot total tertinggi yang mungkin dicapai untuk sebuah organisasi adalah 4,0 dan skor bobot terendah adalah 1,0. Rata-rata skor bobot total adalah 2,5. Skor bobot total sebesar 4,0 mengindikasikan bahwa sebuah organisasi merespon secara sangat baik peluang dan ancaman yang ada di industrinya, dengan kata lain strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal. Skor total bobot 1,0 menandakan bahwa strategi perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada atau menghindari ancaman yang muncul (David, 2011).

Tabel 3. Matriks EFE Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Pengenalan teknologi dalam proses produksi	0.146	3	0.438
2	Tenaga kerja yang mudah didapat	0.146	3	0.438
3	Permintaan rambak kulit sebagai oleh-oleh khas	0.093	4	0.372
4	Adanya pembinaan dari dinas perindustrian dan dinas koperasi dan UMKM Kota Surakarta	0.139	3	0.417
Ancaman				
1	Persaingan harga di pasaran	0.093	3	0.279
2	Persaingan dari luar daerah Kota Surakarta	0.093	3	0.279
3	Pengaruh hujan dalam proses pengeringan rambak	0.099	2	0.198
4	Harga bahan baku yang mengalami fluktuasi	0.093	2	0.186
5	Kualitas bahan baku yang tidak stabil	0.099	3	0.297
Total		1.00		2.904

Sumber : Analisis Data Primer

Nilai total matriks EFE pada pengembangan industri kecil rambak kulit sapi sebesar 2,904. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengusaha rambak kulit sapi merespon secara baik peluang dan ancaman yang ada. Berdasarkan nilai skor matrik EFE, maka dapat dijelaskan bahwa kondisi eksternal organisasi berada pada posisi yang kuat karena total skor lebih dari 2,5. Faktor peluang terbesar dalam pengembangan industri kecil rambak kulit sapi adalah Pengenalan teknologi dan tenaga kerja yang mudah didapat.

Penentuan Posisi Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

Matriks IE (*Internal - Eksternal Matrix*) memosisikan berbagai divisi dari suatu organisasi kedalam Sembilan sel. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu *x* dan skor bobot EFE total pada pada sumbu *y*. Skor total dari

masing-masing Matriks IFE dan EFE kemudian dipetakan dalam Matriks IE, sehingga diketahui posisi perusahaan (David, 2011). Matriks IE merupakan matriks yang menggabungkan bobot skor total pada Matriks IFE dan Matriks EFE sehingga dapat diketahui posisi perusahaan. Posisi perusahaan yang sudah diketahui digunakan untuk menentukan strategiapa yang harus diterapkan dalam pengembangan industri rambak kulit sapi di Kota Surakarta.

		2,592		
		Total Nilai IFE		
		Tinggi 3,00-4,00	Sedang 2,00-2,99	Rendah 1,00-1,99
Total Nilai EFE	Tinggi 3,00-4,00	I Tumbuh dan Membangun	II Tumbuh dan Membangun	III Manjaga dan Mempertahankan
	2,904 Sedang 2,00-2,99	IV Tumbuh dan Membangun	V Manjaga dan Mempertahankan	VI Panen atau Divestasi
	Rendah 1,00-1,99	VII Manjaga dan Mempertahankan	VIII Panen atau Divestasi	IX Panen atau Divestasi

Gambar 1. Matrik IE

Diketahui bahwa posisi industri rambak kulit sapi berada pada sel V yaitu menjaga dan mempertahankan. Menurut David (2011), perusahaan yang berada pada sel V strategi yang cocok untuk diterapkan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Penentuan Alternatif Strategi Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi pengembangan suatu usaha. Matriks

SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu usaha kemudian dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Setelah menentukan komponen faktor-faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dari industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta, maka dapat ditentukan beberapa alternatif strategi.

Tabel 4. Matriks SWOT Industri Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan/Strength (S) 1. Pengalaman industri yang sudah lama 2. Kualitas produk yang tahan lama 3. Kontinyuitas dalam produksi 4. Lokasi produksi yang dekat dengan bahan baku 5. Memiliki P-IRT	Kelemahan/Weakness (W) 1. Manajemen usaha kurangbaik 2. Proses produksi memerlukan banyak tahap 3. Kurangnya promosi 4. Terbatasnya modal dalam menjalankan usaha
Peluang/Opportunities (O) 1. Pengenalan teknologi dalam proses produksi 2. Tenaga kerja yang mudah didapat 3. Permintaan rambak kulit sebagai oleh-oleh khas 4. Adanya pembinaan dari dinas perindustrian dan dinas koperasi dan UMKM Kota Surakarta	Strategi S-O 1. Mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3) 2. Meningkatkan jalinan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan stakeholder terkait untuk mendapatkan pembinaan dari pemerintah atau swasta (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O3, O4)	Strategi W-O 1. Aktif mengakses ke lembaga permodalan dan program – program tertentu baik dari pihak swasta maupun pemerintah yang dapat meningkatkan permodalan (W1, W3, W4, O1, O2, O3, O4) 2. Melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada kemasan rambak kulit serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar (W3, O1, O3, O4)
Ancaman/Threath (T) 1. Persaingan harga di pasaran 2. Persaingan dari daerah Kota Surakarta 3. Pengaruh hujan dalam proses pengeringan rambak 4. Harga bahan baku yang mengalami fluktuasi 5. Kualitas bahan baku yang tidak stabil	Strategi S – T 1. Mengoptimalkan kegiatan produksirambak kulit ketika musim kemarau untuk persiapan datangnya musim hujan (S1, S2, S3, S4, S5, T3, T4) 2. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk rambak kulit (S1, S2, S3, S4, S5, T3, T4, T5)	Strategi W – T 1. Kerjasama dengan pemerintah daerah setempat terkait dengan bimbingan dan pendampingan usaha pada industri kecil rambak kulit (W1, W2, W3, W4, T1, T2, T4, T5)

Sumber: Analisis Data Primer

Penentuan Prioritas Strategi Industri Kecil Rambak Kulit Sapi Kota Surakarta

Penentuan prioritas strategi dilakukan dengan menggunakan Matriks QSP. Menurut David (2011) penentuan Matriks QSP dilakukan dengan menilai daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal. Daya tarik relatif dari setiap strategi

didalam serangkaian alternatif dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari setiap faktor keberhasilan penting eksternal dan internal. Penentuan alternatif strategi menggunakan matriks SWOT mendapatkan 7 alternatif strategi dan hasil matrik IE adalah posisi V yaitu menjaga dan mempertahankan, strategi yang cocok untuk diterapkan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk. Alternatif strategi yang sesuai dengan keadaan

industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta yaitu mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar; Meningkatkan jalinan kemitraan yang baik dengan stakeholder untuk

pembinaan dari pemerintah maupun swasta; Melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada kemasan rambak kulit serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar; Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk rambak kulit.

Tabel 5. Jumlah Total Daya Tarik Alternatif Strategi Pengembangan Industri Kecil Rambak Kulit Sapi di Kota Surakarta

No	Alternatif Strategi	Skor Daya Tarik Internal	Skor Daya Tarik Eksternal	Total Skor Daya Tarik
1	Mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar	2.672	2.854	5.526
2	Meningkatkan jalinan kemitraan yang baik dengan stakeholder untuk pembinaan dari pemerintah maupun swasta.	1.984	2.702	4.686
3	Melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada kemasan rambak kulit serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar	2.584	2.993	5.577
4	Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk rambak kulit	2.520	2.987	5.507

Sumber: Analisis Data Primer

Alternatif-alternatif strategi beserta jumlah skor nilai daya tarik pada masing-masing strategi, yaitu:

1. Mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar (5,526). Strategi ini menggunakan cara yang dilakukan oleh produsen dengan strategi ini adalah menggunakan SDM yang dimiliki secara optimal untuk membuat rambak kulit setengah matang yang dapat bertahan 5-6 bulan agar saat permintaan meningkat dapat terpenuhi. Menggunakan teknologi sealer untuk pengemasan agar rambak kulit dapat bertahan lama.

2. Meningkatkan jalinan kemitraan yang baik dengan stakeholder untuk pembinaan dari pemerintah maupun swasta (4,686). Strategi ini menggunakan cara yang dapat dilakukan dengan strategi ini adalah Pembinaan dari pemerintah untuk pemasaran dan memberikan fasilitas bagi industri kecil untuk memperluas pasar.

3. Melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada rambak kulit baik rasa, bentuk dan kemasan serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar (5,577) Strategi ini memanfaatkan peluang berupa permintaan rambak kulit sepanjang tahun, budaya masyarakat menjadikan

rambak kulit sebagai oleh-oleh. Kemasan rambak kulit masih menggunakan plastik tipis dan menggunakan tali rafia dapat diganti menggunakan sealer. Ukuran yang ada hanya 250 gram maka perlu adanya ukuran 100 gram untuk memenuhi permintaan untuk oleh-oleh. Promosi yang dapat diterapkan adalah menggunakan media informasi untuk memasarkan produk rambak kulit hingga jangkauan pasar dapat mencapai luar kota.

4. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk krecek(5,507). Strategi ini untuk mengoptimalkan kekuatan internal berupa kemudahan dalam mendapatkan bahan baku krecek untuk menghindari ancaman eksternal berupa pengaruh musim hujan terhadap proses produksi krecek. Bahan baku yang tersedia setiap saat memudahkan produsen hingga dapat mengolah 1 lembar kulit 1-2 hari. Kualitas bahan baku juga berpengaruh dengan hasil yang diperoleh jika kulit sapi tua maka rambak yang dihasilkan akan berwarna kemerahan, maka waktu yang diperlukan lebih lama untuk mengolah produk rambak kulit. Selain itu, saat pembersihan juga harus bersih agar tidak ada lemak, daging maupun bulu yang masih menempel pada kulit. Jika masih ada yang menempel menyebabkan kulit dapat mengembang sempurna. Ukuran saat pemotongan kulit pun berbeda-beda ini menyebabkan ketidakseragaman produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta, maka diperoleh simpulan Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri kecil rambak kulit Kota Surakarta adalah melakukan inovasi dalam pengembangan produk pada kemasan rambak kulit serta meningkatkan promosi untuk memperluas pasar.

Saran yang diberikan dari penelitian pengembangan industri kecil rambak kulit sapi di Kota Surakarta adalah penggunaan sealer untuk kemasan rambak kulit untuk menjaga kerenyahan rambak kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- BPS, 2016. Surakarta dalam angka tahun 2016. Surakarta: Badan Pusat Statistik.
- David, F.R. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pearce J. dan Robinson R. 2013. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ramly AM. 2009. *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Rangkuti Freddy.1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.